

Analisis Pengaruh *Content Creator* Terhadap Gaya Bahasa Remaja di Platform Tiktok

Alyaa Ryda Nabilla Putri¹, Isna Maharani², Novi Melisa³, Dhiya'ul Haq Nurul Azizah⁴, Nuzulul Rizkiyah Ramadhani⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur dan alyaaryda@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Dec, 2024

Revised Dec, 2024

Accepted Dec, 2024

Kata Kunci:

Content Creator, Bahasa Gaul, TikTok, Remaja, Pelestarian Bahasa Indonesia

Keywords:

Content Creator, Slang, TikTok, Teenagers, Preserving Indonesian

ABSTRAK

Penelitian ini membahas peran content creator TikTok dalam membentuk gaya bahasa remaja dan dampaknya terhadap pelestarian Bahasa Indonesia. Dengan pendekatan kuantitatif deskriptif, data diperoleh melalui kuesioner dari 43 remaja dan 3 content creator. Hasilnya menunjukkan bahwa bahasa gaul di TikTok meningkatkan daya tarik konten dan menjadi tren di kalangan remaja. Namun, fenomena ini juga berisiko menggeser penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya tanggung jawab sosial content creator dan kesadaran remaja dalam penggunaan bahasa.

ABSTRACT

This research discusses the role of TikTok content creators in shaping teenagers' language styles and their impact on preserving Indonesian. With a descriptive quantitative approach, data was obtained through questionnaires from 43 teenagers and 3 content creators. The results show that slang on TikTok increases the appeal of the content and becomes a trend among teenagers. However, this phenomenon also risks shifting the good and correct use of Indonesian. This research underlines the importance of content creators' social responsibility and teenagers' awareness in language use.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Alyaa Ryda Nabilla Putri

Institution: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur

Email: alyaaryda@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan internet telah mengubah cara manusia berkomunikasi dan berinteraksi, terutama di kalangan remaja. Salah satu *platform* media sosial yang sangat populer saat ini adalah TikTok, sebuah aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk membuat, mengedit, dan membagikan video pendek dengan beragam efek visual dan musik. Sejak diluncurkan pada tahun 2016, TikTok telah menarik jutaan pengguna di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Popularitas

platform ini didorong oleh kemudahan penggunaan, fitur interaktif, serta keragaman konten yang dihadirkan, seperti tantangan tarian, sketsa komedi, dan berbagai bentuk ekspresi kreatif lainnya.

Salah satu elemen penting yang mempengaruhi perkembangan bahasa dalam *platform* TikTok adalah peran *Content Creator*. *Content creator* di TikTok adalah individu yang secara aktif membuat dan membagikan konten kreatif, seperti tarian, komedi, tutorial, atau tantangan, dengan tujuan untuk menghibur, mendidik, atau menginspirasi audiens mereka. Melalui konten-konten tersebut, TikTok menjadi wadah bagi terbentuknya gaya bahasa baru di kalangan remaja, di mana istilah gaul dan bahasa slang semakin sering digunakan. Dengan memanfaatkan algoritma dan tren TikTok, *content creator* berperan besar dalam membentuk tren gaya bahasa yang diikuti oleh remaja. Hal ini disebabkan oleh sifat remaja yang cenderung meniru perilaku dan gaya bahasa yang mereka konsumsi di media sosial, termasuk dari *content creator* favorit mereka.

Gaya bahasa slang merupakan variasi bahasa yang bersifat khusus dan rahasia yang digunakan oleh kalangan tertentu atau bisa disebut sebagai bahasa gaul. Gaya bahasa yang muncul di TikTok cenderung kasual, ringkas, dan kadang mengandung unsur humor yang sangat dipengaruhi oleh budaya internet. Gaya bahasa slang ini cenderung berbeda dari bahasa formal dan sering kali memodifikasi kosakata atau struktur kalimat menjadi lebih sederhana dan informal. Fenomena ini menimbulkan dampak signifikan pada cara berkomunikasi remaja, baik di ruang digital maupun di kehidupan sehari-hari. Akibatnya, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar mulai tergeser oleh bahasa slang dan bahasa asing yang kerap digunakan di media sosial. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kemampuan remaja dalam mengenali dan menggunakan kosakata Bahasa Indonesia secara tepat, yang berpotensi mengancam kelestarian Bahasa Indonesia di kalangan generasi muda.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji fenomena bahasa dan media sosial TikTok. (Situmorang dkk, 2024) Mengungkapkan bahwa penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja melalui TikTok memiliki pengaruh signifikan terhadap cara berbahasa sehari-hari mereka. Fenomena ini dianggap dapat menurunkan nilai dan eksistensi Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional. Sementara itu, penelitian (Amelia dkk, 2022) menunjukkan adanya ragam bahasa yang digunakan remaja dalam konten TikTok. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus membahas bagaimana pengaruh *content creator* dalam membentuk gaya bahasa remaja serta dampaknya terhadap perkembangan Bahasa Indonesia.

Melalui penelitian ini, penulis bertujuan untuk melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya dengan menyoroti pengaruh *content creator* di TikTok terhadap perkembangan gaya bahasa remaja, khususnya dalam konteks Bahasa Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang fenomena bahasa di media sosial dan menjadi referensi bagi pendidik, orang tua, serta pemangku kepentingan dalam menyikapi tren bahasa di kalangan remaja. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi *content creator* dalam menciptakan konten yang lebih bertanggung jawab terhadap perkembangan Bahasa Indonesia, sehingga menjaga keseimbangan antara kreativitas dan pelestarian bahasa nasional.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Content Creator*

Content creator adalah orang yang membuat berbagai jenis konten digital seperti video, gambar, dan tulisan yang dibagikan di *platform* media sosial seperti TikTok.

Mereka berkontribusi besar dalam menciptakan tren bahasa dan cara berkomunikasi di kalangan remaja. Dengan memakai slang dan istilah baru, content creator bisa memengaruhi cara remaja berinteraksi, membentuk gaya bahasa yang unik dalam kelompok tersebut (Revou, 2022).

1. **Content Creator sebagai Role Model, Dalam konteks Tiktok** content creator yang memiliki pengaruh besar sering kali menjadi role model bagi remaja, Para content creator dapat menciptakan tren bahasa kemudian diikuti oleh pengikut mereka, pengaruh ini dapat terjadi melalui normative Social influence (keinginan untuk diterima) dan informational Social Influence (Pembelajaran melalui observasi). (Wardana, B. W. P., & Sabardila, A., 2022).

2.2 *Karakteristik Gaya Bahasa Remaja*

Remaja sering menggunakan istilah slang yang tidak formal untuk mengekspresikan diri dan menunjukkan identitas kelompok. Selain itu mereka juga sering menggunakan struktur kalimat yang lebih sederhana dan langsung, mencerminkan keakraban dalam percakapan. (Anjani, S., & Irwansyah, I., 2020)

1. **Faktor yang Mempengaruhi Gaya Bahasa Remaja** Perkembangan teknologi komunikasi memungkinkan remaja untuk terhubung secara cepat dan mudah, mendorong penggunaan bahasa yang lebih kreatif dan dinamis. Selain itu juga paparan terhadap media massa, termasuk film dan acara TV, memperkenalkan kosakata baru dan gaya komunikasi. (Silvia, 2019)

2.3 *Pengaruh Konten TikTok terhadap Gaya Bahasa Remaja*

TikTok sering menggunakan bahasa gaul dan slang yang kemudian diadopsi oleh remaja untuk menyesuaikan diri dengan budaya digital masa kini. TikTok juga menawarkan cara baru berkomunikasi yang lebih dinamis dan visual, seperti penggunaan videonya yang singkat dan informatif. (Hidayah, Nur & Minsih, 2024).

3. METODE PENELITIAN

3.1 **Jenis Penelitian**

Penelitian ini bersifat deskriptif, bertujuan menggambarkan pengaruh content creator terhadap gaya bahasa remaja di TikTok, serta dampaknya terhadap pelestarian Bahasa Indonesia.

3.2 **Populasi dan Sampel**

1. Content Creator

Dalam penelitian ini kami memilih 3 kreator yang populer di kalangan remaja dengan jumlah pengikut yang bervariasi.

2. Remaja

Dalam penelitian ini, kami menganalisis remaja pengguna aktif TikTok di Indonesia. Sampel penelitian terdiri dari 43 remaja yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria meliputi usia 13–19 tahun serta keaktifan mereka dalam menggunakan TikTok.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan menggunakan Google Formulir. Kuesioner diberikan kepada 3 content creator TikTok untuk mengetahui pola penggunaan bahasa slang dalam konten mereka dan pengaruhnya terhadap audiens remaja. Selain itu, kuesioner juga dibagikan kepada 43 remaja aktif pengguna TikTok untuk mengumpulkan data mengenai frekuensi penggunaan aplikasi, tren bahasa yang mereka adopsi, dan pengaruh TikTok terhadap kebiasaan komunikasi mereka. Data ini dilengkapi dengan observasi terhadap video TikTok para *content creator* untuk menganalisis gaya bahasa dan interaksi mereka dengan audiens.

3.4 Hasil Penelitian Terhadap Content Creator

| Nama | Berapa jumlah pengikut/followers anda saat ini pada platform tiktok? | Berapa lama Anda aktif sebagai content creator di TikTok? |
|------------------------|--|---|
| 3 jawaban | 3 jawaban | 3 jawaban |
| khairina putri anindya | 62.4 rb | sejak tahun 2020 |
| deva helmi setyono | 2083 | 1 tahun |
| Mohammad Ramadhany | 21k | 5th |

Dalam penelitian ini, survei dilakukan kepada tiga narasumber yang merupakan content creator aktif di platform TikTok dengan latar belakang jumlah pengikut (followers) dan tingkat popularitas yang betrvariasi. Adapun profil ketiga narasumber tersebut adalah sebagai berikut:

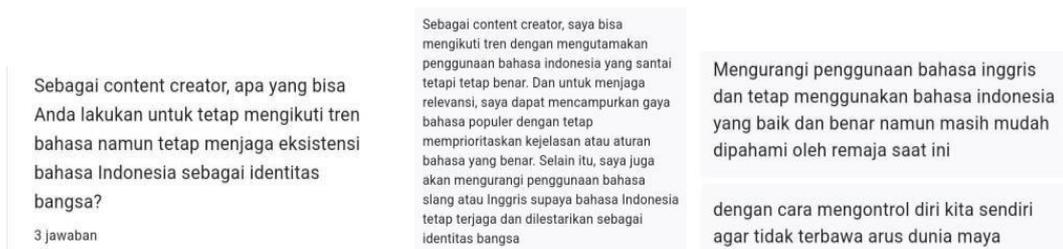
1. **Khairina Putri Anindya**
 - a) Jumlah pengikut: 62.400
 - b) Total *likes*: 3,2 juta
 - c) Lama menjadi *content creator*: sejak tahun 2024
2. **Deva Helmi S**
 - a) Jumlah pengikut: 2.083
 - b) Total *likes*: 23.700
 - c) Lama menjadi *content creator*: 1 tahun
3. **Mohammad Ramadhany**
 - a) Jumlah pengikut: 21.500
 - b) Total *likes*: 1,1 juta
 - c) Lama menjadi *content creator*: 5 tahun

3.5 Analisis Data

Data yang terkumpul dari kuesioner dianalisis secara deskriptif menggunakan persentase dan tabel frekuensi, seperti ditunjukkan dalam hasil penelitian. Analisis ini memberikan gambaran kuantitatif tentang peran *content creator* dan pengaruh TikTok terhadap gaya bahasa remaja.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Peran content creator di TikTok dalam membentuk gaya bahasa yang digunakan oleh remaja



Gambar 1. Peran Content Creator Dalam Membentuk Gaya Bahasa, Jawaban Dari Ketiga Content Creator: Kharina Putri Anindya, Deva Helmi S, Mohammad Ramadhany

Berdasarkan data yang terkumpul dari pertanyaan ini, Menurut beberapa Content Creator mereka memiliki cara tersendiri dalam menjaga eksistensi bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa dengan mencampurkan bahasa populer dengan tetap memprioritaskan kejelasan atau aturan bahasa Indonesia yang benar serta mengurangi bahasa Inggris, penggunaan bahasa slank dan mengontrol diri agar tidak terbawa arus dunia maya.

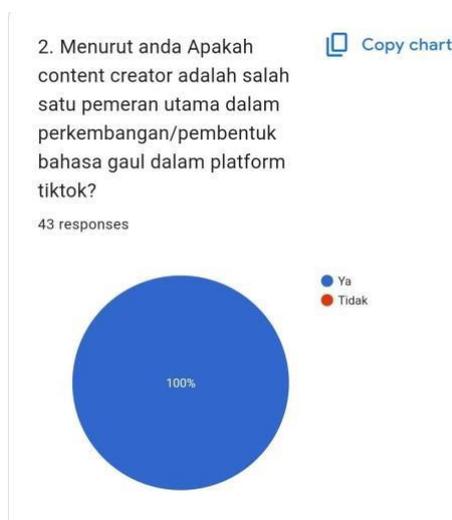
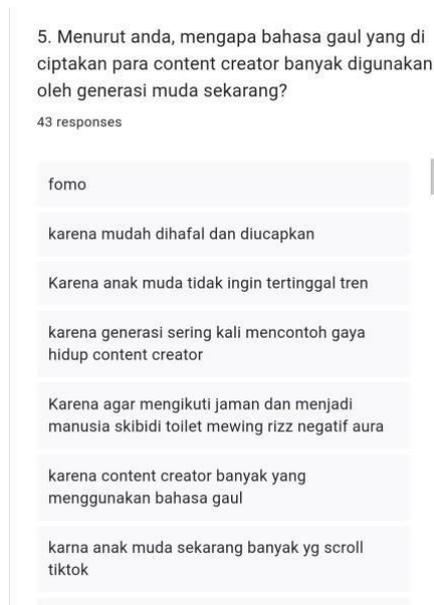


Diagram 1. Perkembangan dan Penyebaran Bahasa Gaul

Pada pertanyaan kedua, kami ingin mengetahui apakah para remaja pengguna TikTok beranggapan bahwa Content Creator memegang peran utama dalam mengembangkan dan menyebarkan bahasa gaul di kalangan generasi saat ini. Dari jawaban yang sudah kami terima sebanyak 43 responden (100%) setuju jika Content Creator adalah pemeran utama dalam perkembangan dan penyebaran bahasa gaul di generasi saat ini.



Gambar 2. Bahasa Gaul Banyak Digunakan Oleh Generasi Muda

Berdasarkan data yang terkumpul dari pertanyaan ini sebagian besar remaja menggunakan bahasa gaul yang diciptakan oleh Content Creator karena alasan tidak ingin ketinggalan zaman atau karena istilah tersebut mudah diingat dan diucapkan. Berikut adalah rangkuman dari jawaban yang diperoleh.

Tabel 1. Alasan Utama Remaja Menggunakan Bahasa Gaul

| | |
|--|------------|
| Karena tidak ingin tertinggal trend | 16 jawaban |
| Karena lucu, mudah di ingat, mudah di hafal | 14 jawaban |
| Mencontoh <i>Content Creator</i> | 7 jawaban |
| Karena remaja banyak yang menggunakan tiktok | 4 jawaban |
| Karena keren | 2 jawaban |

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa alasan utama para remaja menggunakan bahasa gaul atau slang adalah agar tidak ketinggalan dengan tren yang sedang populer. Alasan mengapa remaja selalu berusaha untuk tidak ketinggalan tren dapat dijelaskan dengan fenomena Bandwagon Effect. Bandwagon Effect adalah suatu fenomena psikologis di mana seseorang mengikuti tren, gaya, sikap, atau perilaku orang lain tanpa mempertimbangkan nilai atau kebenaran dari kebiasaan atau perilaku yang sedang diikuti tersebut. Secara sederhana, bandwagon effect bisa diartikan sebagai fenomena ikut-ikutan. (Zaidan AuFi Romadhoni & Eko Hardi Ansyah, 2023).

4.2 Pengaruh penggunaan bahasa slang di TikTok dapat berdampak pada pelestarian Bahasa Indonesia di kalangan remaja

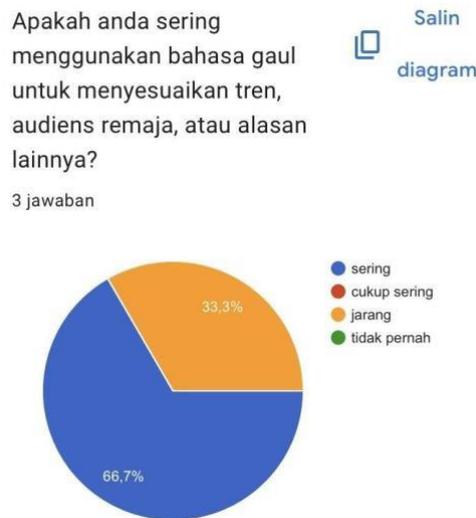


Diagram 2. Menggunakan Bahasa Gaul Untuk Menyesuaikan

Pertanyaan nomor satu bertujuan untuk memahami seberapa sering content creator menggunakan bahasa gaul dalam membuat konten video. Dalam hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 66,7% responden menyatakan sering menggunakan bahasa gaul dalam konten yang mereka buat. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menyesuaikan dengan tren yang sedang berkembang di kalangan pengguna TikTok, terutama remaja yang merupakan mayoritas audiens di platform tersebut. Selain itu, bahasa gaul dinilai mampu meningkatkan daya tarik konten dan mempermudah komunikasi dengan audiens agar terlihat lebih relevan dan akrab.

Sementara itu, sebanyak 33,3% responden mengaku jarang menggunakan bahasa gaul. Responden yang memilih jawaban ini cenderung memiliki pertimbangan untuk menjaga keformalan bahasa, menyesuaikan citra diri, atau karena karakter konten yang tidak memerlukan penggunaan bahasa gaul secara intens.

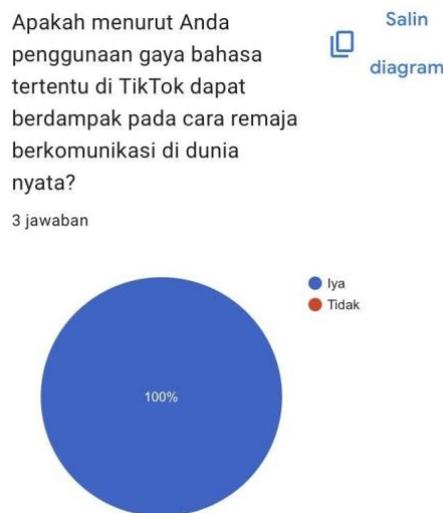
Penggunaan bahasa gaul oleh content creator seperti Khairina Putri Anindya dan Mohammad Ramadhany, yang memiliki jumlah pengikut dan likes tinggi, menunjukkan bahwa strategi ini efektif untuk mendekatkan diri dengan audiens remaja. Di sisi lain, Deva Helmi S yang memiliki jumlah pengikut lebih sedikit juga menyatakan pentingnya penggunaan bahasa gaul, tetapi dengan intensitas yang lebih terbatas.

Hasil ini menggambarkan bahwa tren penggunaan bahasa gaul di kalangan content creator TikTok sangat dipengaruhi oleh kebutuhan untuk beradaptasi dengan audiens remaja dan tren yang dinamis. Dengan demikian, penggunaan bahasa gaul menjadi salah satu strategi komunikasi penting dalam industri kreatif di platform digital.

Tabel 2. Berikut Menunjukkan Distribusi Jawaban Dari Ketiga Narasumber

| Jawaban | Persentase (%) |
|---------|----------------|
| Sering | 66,7% |
| Jarang | 33,3% |

Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas content creator yang disurvei lebih memilih menggunakan bahasa gaul sebagai bagian dari strategi komunikasi mereka untuk memenuhi ekspektasi audiens di platform TikTok.



Diaram 3. Penggunaan Gaya Bahasa Tertentu di Tiktok Dapat Berdampak Pada Cara Remaja Berkomunikasi

Pertanyaan kedua bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran content creator bahwa gaya bahasa yang mereka ciptakan dapat memengaruhi cara remaja berkomunikasi di dunia nyata. Hasil survei menunjukkan bahwa seluruh narasumber 100% setuju bahwa gaya bahasa yang digunakan dalam konten TikTok memiliki pengaruh terhadap cara remaja berkomunikasi di dunia nyata. Mereka menyadari bahwa TikTok, sebagai platform yang sangat populer di kalangan remaja, menjadi salah satu media utama dalam membentuk kebiasaan berbahasa dan gaya komunikasi.

Khairina Putri Anindya, sebagai content creator dengan jumlah pengikut yang signifikan, mengungkapkan bahwa penggunaan gaya bahasa tertentu dapat dengan mudah diadopsi oleh remaja, terutama jika konten tersebut sering ditampilkan di *For You Page* (FYP). Hal ini juga didukung oleh Mohammad Ramadhany, yang memiliki pengalaman lima tahun sebagai content creator, yang menyatakan bahwa tren gaya bahasa di TikTok sering kali menjadi rujukan utama bagi remaja dalam menciptakan identitas diri mereka di dunia nyata.

Sementara itu, Deva Helmi S, yang memiliki jumlah pengikut lebih kecil namun tetap aktif sebagai content creator, menambahkan bahwa gaya bahasa yang sering digunakan di TikTok tidak hanya memengaruhi cara berbicara remaja tetapi juga cara mereka menulis dan berinteraksi di media sosial lainnya.

Dari hasil survei ini dapat disimpulkan bahwa para content creator menyadari peran penting mereka dalam membentuk pola komunikasi remaja melalui gaya bahasa yang mereka gunakan. Kesadaran ini menjadi bukti bahwa platform digital seperti TikTok tidak hanya memengaruhi hiburan tetapi juga budaya komunikasi generasi muda.

Tabel 3. Menggambarkan Persentase Jawaban Narasumber

| Jawaban | Persentase (%) |
|---------|----------------|
| Iya | 100% |
| Tidak | 0% |

Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa gaya bahasa yang digunakan content creator dalam konten TikTok berkontribusi signifikan terhadap perkembangan pola komunikasi remaja di dunia nyata.

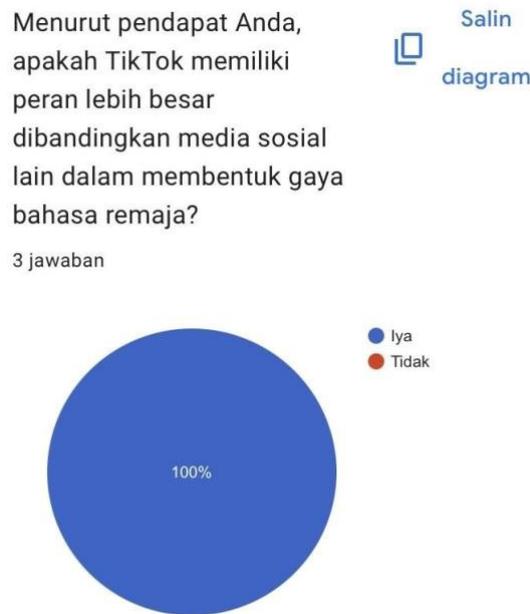


Diagram 4. Tiktok Memiliki Peran Lebih Besar

Pada pertanyaan ketiga ini semua narasumber memberikan jawaban "iya". Mereka menekankan bahwa algoritma TikTok yang adaptif, durasi konten yang singkat, dan fitur-fitur kreatif menjadikan platform ini lebih unggul dalam menyebarkan tren gaya bahasa.

Selain itu, kecepatan penyebaran tren di TikTok menjadi faktor utama yang membedakan platform ini dari media sosial lainnya. Gaya bahasa yang digunakan oleh *content creator* dapat dengan cepat diadopsi oleh remaja karena sifat video TikTok yang mudah diakses, sering kali humoris, dan mampu menciptakan rasa kedekatan antara kreator dan audiens. Akibatnya, istilah-istilah atau cara berkomunikasi yang unik di TikTok sering kali menjadi bagian dari percakapan sehari-hari remaja, bahkan hingga memengaruhi gaya komunikasi di luar *platform* digital.

Menurut Anda, apakah tren gaya bahasa di TikTok lebih banyak mengutamakan kreativitas atau justru mengabaikan nilai-nilai bahasa Indonesia sebagai identitas nasional?

3 jawaban

Tren gaya bahasa di TikTok memang mengutamakan kreativitas, tetapi sering kali mengabaikan nilai-nilai bahasa Indonesia, seperti ejaan dan struktur yang benar. Namun, ini juga peluang untuk melestarikan bahasa dengan cara kreatif, seperti membuat konten edukasi yang relevan dengan tren. Sebagai content creator, penting untuk menyeimbangkan kreativitas dengan pelestarian identitas nasional.

Menurut saya, tren gaya bahasa di TikTok lebih mengutamakan kreativitas, namun sering kali mengabaikan nilai-nilai bahasa Indonesia sebagai identitas nasional. Penggunaan bahasa campuran dan slang yang tidak sesuai kaidah sering muncul, meski ini lebih karena adaptasi terhadap tren global. Namun penggunaan bahasa slang lebih menarik perhatian para remaja dan dapat meningkatkan viewers maupun followers. Penting untuk tetap menjaga keseimbangan antara kreativitas dan pelestarian bahasa Indonesia agar identitas nasional tidak hilang.

trend gaya bahasa ditiktok sangat pengaruh untuk kehidupan para remaja sehingga sering agak mabgabaikan nilai nilai Bahasa Indonesia

Gambar 3. Gaya Bahasa Yang Digunakan Oleh Content Creator

Berdasarkan data yang terkumpul dari pertanyaan ini, Menurut beberapa *Content Creator* penggunaan bahasa slank digunakan untuk menarik penonton atau meningkatkan viewers maupun followers, tetapi *Content Creator* tetap menyeimbangkan kreativitas dalam pelestarian bahasa Indonesia agar identitas nasional tidak hilang.

4.3 Hasil Penelitian terhadap Remaja sebagai Pengguna Aktif Platform TikTok

Kami telah mengumpulkan sebanyak 43 jawaban dari 43 remaja yang memiliki aplikasi TikTok, masing-masing menjawab 5 pertanyaan yang telah kami siapkan. Data ini digunakan sebagai kontribusi penting dalam penelitian kami.

Berikut adalah hasil dan pembahasan dari temuan tersebut.

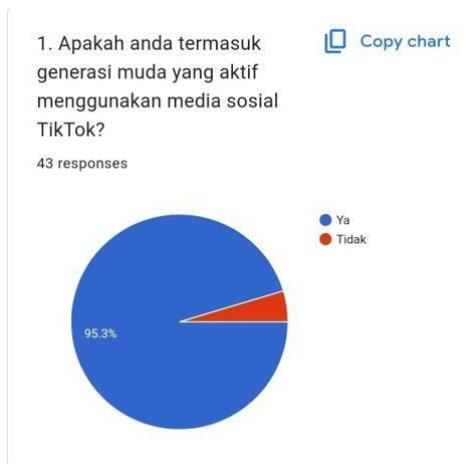
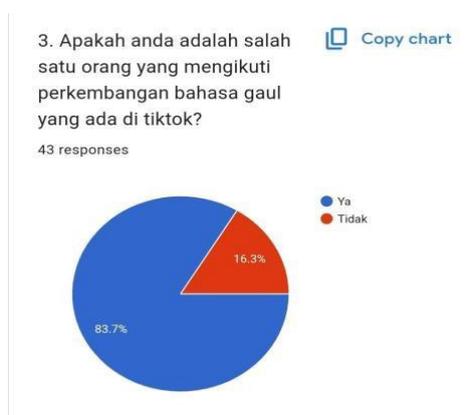


Diagram 5. Generasi Muda Yang Aktif Tiktok

Pada pertanyaan pertama, kami mengajukan pertanyaan kepada 43 remaja yang memiliki aplikasi TikTok, pertanyaan ini diajukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tingkat keaktifan para responden dalam menggunakan TikTok. Dari jawaban yang telah kami terima, sebanyak 41 responden (95,3%) adalah pengguna aktif TikTok yang dimana mereka secara rutin menggunakan aplikasi tersebut untuk berbagai aktivitas, seperti menonton video, mengikuti tren, membuat konten, atau berinteraksi dengan pengguna lain di platform.

Sementara itu, sebanyak 2 responden (4,7%) mengaku bahwa mereka bukanlah pengguna aktif aplikasi TikTok. Berdasarkan respons yang diterima, dapat disimpulkan bahwa mayoritas remaja saat ini hampir semuanya sudah memiliki aplikasi TikTok di perangkat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa TikTok telah menjadi salah satu platform media sosial yang populer dan banyak digunakan di kalangan remaja. Namun demikian, hanya sedikit dari mereka yang tidak menunjukkan tanda-tanda ketergantungan terhadap aplikasi ini.

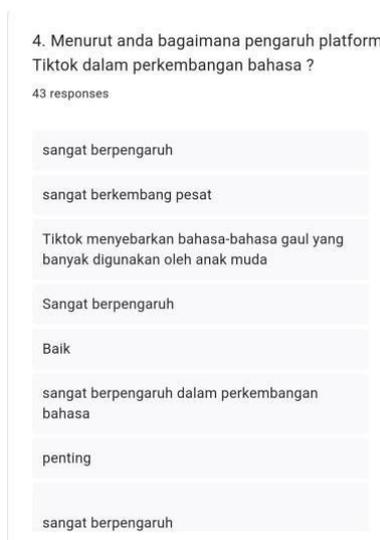


Gambar 4. Orang Yang Mengikuti Perkembangan Bahasa Gaul

Pada pertanyaan kedua, kami ingin menggali apakah para responden merupakan remaja yang mengikuti tren perkembangan bahasa gaul yang ada di TikTok. Sebanyak 43 jawaban yang telah kami terima, 36 responden (83,7%) termasuk remaja yang mengikuti perkembangan bahasa gaul yang ada di TikTok.

Contoh bahasa gaul di TikTok bisa berupa slang, singkatan, atau frasa yang unik, yang sering digunakan untuk mengekspresikan perasaan atau reaksi terhadap suatu hal. Misalnya, kata-kata seperti "sans", "redflag", "TBL", "cegil", "ngab", atau "no cap" menjadi populer di kalangan pengguna TikTok. Dan bahasa itu terbawa kedalam percakapan sehari-hari tanpa disadari sehingga menjadi kebiasaan.

Sementara itu, sebanyak 7 responden (16,3%) mengaku jika mereka tidak mengikuti perkembangan bahasa gaul yang ada di TikTok. Mereka tidak tertarik untuk mengikuti tren bahasa gaul yang sering kali berkembang dengan cepat di TikTok. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai alasan, seperti tidak merasa perlu mengikuti tren yang ada, lebih memilih untuk menggunakan bahasa sehari-hari mereka sendiri, atau mungkin merasa bahasa gaul tersebut tidak relevan dengan gaya komunikasi mereka.



Gambar 5. Pengaruh Platfrom Tiktok Dalam Perkembangan Bahasa

Berdasarkan data yang terkumpul pada pertanyaan keempat, semua responden sepakat bahwa TikTok memiliki peran yang signifikan dalam perkembangan bahasa, khususnya dalam menciptakan dan menyebarkan istilah-istilah baru yang kini banyak digunakan, terutama di kalangan remaja. Sebagai platform berbasis video, TikTok mempercepat penyebaran bahasa gaul, di mana berbagai frasa dan slang baru muncul, menjadi tren, dan dengan cepat diadopsi oleh pengguna dari berbagai belahan dunia.

5 KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa content creator pada platform TikTok berperan besar dalam membentuk gaya bahasa remaja melalui tren bahasa gaul. Penggunaan bahasa gaul berisiko menggeser penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga melemahkan fungsinya sebagai identitas nasional. Hal ini juga disebabkan karena banyaknya remaja yang FOMO (Fear of

Missing Out) atau takut ketinggalan sesuatu yang baru. Maka dari itu fenomena ini menuntut kesadaran untuk menjaga keseimbangan antara kreativitas dalam berbahasa dan pelestarian Bahasa Indonesia sebagai simbol jati diri bangsa.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian dengan melibatkan lebih banyak content creator dari berbagai platform media sosial serta memperhatikan variasi jumlah pengikut untuk mendapatkan wawasan yang lebih komprehensif. Selain itu, metode penelitian yang digunakan dapat dikembangkan dengan mengintegrasikan pendekatan kualitatif seperti wawancara mendalam guna menganalisis motivasi dan persepsi remaja terhadap gaya bahasa yang dipengaruhi oleh content creator. Penelitian mendatang juga dapat menggali aspek sosio-kultural, seperti pengaruh latar belakang pendidikan dan geografis terhadap adopsi gaya bahasa remaja, serta mengevaluasi dampak jangka panjang penggunaan bahasa slang terhadap kompetensi berbahasa Indonesia. Dalam konteks pendidikan, peneliti dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan tren gaya bahasa di media sosial ke dalam metode pembelajaran, sehingga mampu menyeimbangkan kreativitas bahasa dengan pelestarian Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Terakhir, studi perbandingan dengan generasi sebelumnya juga dapat dilakukan untuk memahami perubahan pola komunikasi di era digital secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. R., Hasanah, S. U., & Kartikasari, R. D. (2023). "Ragam Bahasa Remaja Dalam Media Sosial Tiktok": Kajian Sociolinguistik. PROSIDING SAMASTA.
- Anjani, S., & Irwansyah, I. (2020). "Peranan Influencer Dalam Mengkomunikasikan Pesan Di Media Sosial Instagram" [The Role of Social Media Influencers in Communicating Messages Using Instagram]. *Polyglot: Jurnal Ilmiah*, 16(2), 203229.
- Setiawan, R. (2022). "Peran Content Creator TikTok dalam Evolusi Bahasa Indonesia." *Jurnal Penelitian Komunikasi*.
- Wardana, B. W. P., & Sabardila, A. (2022). "Ragam Bahasa Gaul Dalam Caption Akun Instagram Beauty Influencer @Cinderella Dan Dampaknya Terhadap Eksistensi Bahasa Indonesia". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(1), 112-122.
- Yulianti, H. (2023). "Analisis Ragam Bahasa Gaul Yang Digunakan Remaja Milenial Pada Komentar Di Media Sosial Tiktok". *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(2), 117-131.